

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan hasil pelaksanaan asuhan keperawatan gerontik pada Ny.MS dan Ny.MD yang mengalami kesiapan meningkatkan kebutuhan spiritual. Hasil penelitian di deskriptifkan dalam bentuk proses keperawatan yang mencakup Pengkajian keperawatan, Diagnosa keperawatan, Intervensi keperawatan, Implementasi keperawatan dan Evaluasi keperawatan.

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini berisi tentang dua kasus pada lansia dengan masalah kesiapan meningkatkan spiritual di UPTD Panti Griya Werdha Jambangan Surabaya. Jl. Jambangan baru tol 15 A Surabaya. Panti sendiri merupakan salah satu unit pelayanan yang bertugas untuk menampung dan memberikan tempat tinggal bagi para lanjut usia yang terletak di Surabaya. Dalam prioritas utama UPTD ini yakni lansia diatas 60 tahun. Bertempat UPTD Panti Griya Werdha Jambangan Surabaya mempunyai 15 perawat, 6 satpam, 5 *cleaning service*, 2 juru masak, terdiri dari 9 kamar, 115 tempat tidur, 9 kamar mandi, 1 ruang makan, 1 ruang santai, 1 ruang perawat, 1 ruang dapur, 1 mushola dan 1 ambulance. Dalam masalah kesiapan meningkatkan kebutuhan spiritual di panti ini masih banyak lansia yang menjalankan sholat tetapi tidak bisa bacaan sholat dengan benar, tidak bisa mengaji, berdoa dan berdzikir. Penelitian studi kasus Asuhan Keperawatan pada lansia dengan masalah kesiapan meningkatkan kebutuhan spiritual dilakukan pada bulan juli 2017 dengan hasil dibawah ini

4.2 Pengkajian

Hari Senin tanggal 17 Juli 2017 jam 08.00 WIB

1. Identitas Pasien

Pada lansia pertama bernama Ny.MS umur 74 tahun (old), alamat Pakal Benowo Surabaya, lansia seorang janda, beragama islam, suku jawa, lansia hanya tamat SD , lansia tinggal di panti selama 6 bulan. Riwayat pekerjaannya adalah buruh cuci baju. Pada lansia kedua bernama Ny. MD umur 69 tahun (old), alamat Surabaya, lansia seorang janda , beragama Islam, lansia tamat SD, lansia sudah tinggal di panti selama 3 bulan.

2. Riwayat Rekreasi

Hobi : Pada lansia pertama Ny.MS mengatakan biasanya berekreasi mengunjungi keluarga, tetapi kebiasaan lansia di panti adalah mendengarkan radio, pada lansia kedua Ny.MD mengatakan berekreasi ke taman bersama cucu angkatnya, di dalam panti kebiasaan lansia membersihkan tempat tidur apabila tidak ada kegiatan.

3. Riwayat Kesehatan

1. Keluhan yang dirasakan saat ini pada lansia pertama Ny.MS mengatakan pasrah pada kehidupannya, lansia ingin belajar ngaji tetapi sering pusing karena darah tingginya.

Pada lansia kedua Ny.MD mengatakan ingin sholat tetapi kaki sering linu, lansia ingin sekali bisa mengaji agar bisa mendoakan suaminya yang sudah meninggal, lansia pasrah akan hidupnya saat ini.

2. Keluhan yang dirasakan dalam 3 bulan terakhir pada lansia pertama Ny.MS mengatakan dalam 3 bulan terakhir yang dirasakan pasrah pada

kehidupannya, lansia ingin belajar ngaji tetapi sering pusing karena darah tingginya

Pada lansia kedua Ny.MD mengatakan dalam 3 bulan terakhir yang di rasakan ingin sholat tetapi kaki sering linu, lansia ingin sekali bisa mengaji agar bisa mendoakan suaminya yang sudah meninggal, dan lansia pasrah pada kehidupannya saat ini.

3. Penyakit yang diderita dalam 3 tahun terakhir pada lansia pertama Ny.MS mengatakan sering pusing dikarenakan mempunyai riwayat hipertensi.

4. Pemeriksaan Fisik

Lansia pertama Ny.MS

1. Tanda-tanda vital dan status gizi

Tekanan darah	: 140/90 mmHg
Suhu	: 36.5 °C
Nadi	: 98x/menit
Respiratori	: 22x/menit
Berat badan	: 63 Kg
Tinggi badan	: 157

Lansia kedua Ny.MD

1. Tanda-tanda vital dan status gizi

Tekanan darah	: 130/80 mmHg
Suhu	: 36°C
Nadi	: 100x/menit
Respiratori	: 22x/menit
Berat badan	: 59 Kg

Tinggi badan : 150

2. Pengkajian Head to Toe

1. Kepala

Pada lansia pertama Ny. MS wajah tampak menyeringai, nyeri timbul pada saat beraktifitas, nyeri terasa cekot-cekot, nyeri pada bagian kepala belakang, nyeri sering timbul pada saat beraktifitas, bentuk kepala simetris, kulit kepala bersih, adanya kerontokan rambut, rambut bersih tidak ada keluhan, rambut beruban.

Pada lansia kedua Ny. MD Bentuk kepala simetris, kulit kepala bersih, tidak kerontokan rambut, rambut bersih tidak ada keluhan, rambut berwarna putih.

2. Mata

Pada lansia pertama Ny. MS bentuk mata simetris pada bagian kanan dan bagian kiri tidak ada kelainan, konjungtiva berwarna merah muda, sklera berwarna putih, tidak menggunakan kacamata.

Pada lansia kedua Ny. MD bentuk mata simetris, konjungtiva berwarna merah muda, sklera berwarna putih, lansia tidak menggunakan kacamata.

3. Hidung

Pada lansia pertama dan kedua bentuk hidung simetris, tidak ada peradangan, penciuman normal.

4. Mulut dan Tenggorokan

Pada lansia pertama Ny. MS bentuk mulut simetris, bersih, mukosa lembab, tidak ada stomatitis, gigi ompong dan bersih.

Pada lansia kedua Ny. MD bentuk mulut simetris, bersih, mukosa lembab, tidak ada stomatitis, gigi bersih.

5. Telinga

Pada lansia pertama dan kedua bentuk simetris, tidak ada peradangan, bersih, pendengaran normal.

6. Leher

Pada lansia pertama dan kedua tidak terdapat pembesaran kelenjar tiroid.

7. Dada

Pada lansia pertama dan kedua bentuk dada normal, tidak ada benjolan/jejas, tidak ada suara napas tambahan.

8. Abdomen

Pada lansia pertama Ny. MS bentuk simetris, tidak ada jejas/luka, perut kembung, adanya nyeri tekan, bising usus 18x/menit.

Pada lansia kedua Ny. MD bentuk simetris, tidak ada jejas/luka, perut tidak kembung, tidak ada nyeri tekan pada perut.

9. Ekstremitas

Pada lansia pertama Ny. MS kekuatan otot skala 5 (gerakan penuh normal melawan gravitasi dan melawan tahanan minimal), postur tubuh normal, tidak ada keterbatasan rentang gerak pada kaki kiri dan kanan.

Pada lansia kedua Ny. MD kekuatan otot skala 3 (gerakan melawan gravitasi tetapi tidak melawan tahanan).

Lansia Pertama

Refleks	Kanan	Kiri
Biceps	+	+
Triceps	+	+
Knee	+	+
Achiles	+	+

Tabel 1.3 Refleks Ekstremitas

Lansia Kedua

Refleks	Kanan	Kiri
Biceps	+	+
Triceps	+	+
Knee	+	+
Achiles	+	+

Tabel 1.4 Refleks Ekstremitas

Keterangan :

Refleks (+) : normal

Refleks (-) : menurun/meningkat

10. Integumen

Pada lansia pertama Ny. MS kulit bersih, warna kulit tidak pucat, kulit lembab dan bersih.

Pada lansia kedua Ny. MD kulit bersih, adanya bercak merah di tangan, kulit lembab, dan bersih.

11. Pengkajian Psikososial

1. Hubungan dengan orang lain dalam wisma

Lansia pertama Ny.MS dan lansia kedua Ny.MD mampu berinteraksi dengan temannya di dalam panti dengan baik seperti mengobrol, dan mengikuti kegiatan di panti .

2. Hubungan dengan orang lain diluar wisma didalam panti

Lansia pertama Ny.MS mampu berinteraksi dengan baik dengan orang di luar panti dan lansia dan mampu mengikuti kegiatan bersama dengan orang di luar panti dan lansia kedua Ny.MD mampu berinteraksi dengan orang lain diluar wisma tetapi hanya sebatas kenal saja.

3. Kebiasaan lansia berinteraksi ke wisma didalam panti

Lansia pertama Ny.MS dan lansia kedua Ny.MD sering berinteraksi dengan orang yang tinggal dipanti dengan baik saling menyapa dengan orang di sekitar panti.

4. Stabilitas emosi

Emosi lansia pertama Ny.MS tidak stabil ketika ada masalah seperti baju yang bukan miliknya di ambil oleh lansia lain .

5. Motivasi penghuni panti

Lansia pertama Ny.MS mengatakan bahwa berada dipanti karena terpaksa dibawa oleh kepala rumah tangga.

Lansia kedua Ny.MD mengatakan bahwa berada di panti karena terpaksa dibawa oleh kepala rumah tangga.

6. Frekuensi kunjungan keluarga

Lansia pertama Ny.MS mengatakan dikunjungi pada waktu lebaran oleh anak angkatnya.

dan lansia kedua Ny.MD mengatakan belum pernah di kunjungi selama di panti.

7. Pengkajian Perilaku Terhadap Kesehatan

1. Kebiasaan merokok

Lansia pertama Ny.MS dan lansia kedua Ny.MD tidak merokok.

2. Pola pemenuhan nutrisi

Nafsu makan lansia pertama Ny.MS dan lansia kedua Ny.MD baik, lansia makan 3 kali sehari, makanan 1 porsi habis, dengan porsi nasi, ikan, tahu tempe, sayur.

3. Pola pemenuhan cairan

Lansia pertama Ny.MS dan lansia kedua Ny.MD minum air putih >3 gelas setiap hari, dan terkdang minum teh.

4. Pola kebiasaan tidur dan istirahat

Lansia pertama Ny.MS tidur > 6 jam setiap hari, pada siang hari tidur sekitar 2 jam, sering terbangun pada malam hari karena buang air kecil.

Lansia kedua Ny.MD tidur > 6 jam setiap hari, tidur siang sekitar 2-3 jam, sering terbangun pada malam hari karena teringat suaminya yang sudah meninggal.

5. Pola eliminasi BAB

Lansia pertama Ny.MS dan lansia kedua Ny.MD BAB 1 kali sehari, konsistensi lembek, tidak ada darah, bau khas feces dan tidak ada gangguan waktu BAB.

6. Pola eliminasi BAK

Lansia pertama Ny.MS dan lansia kedua Ny.MD BAK 4-5 kali sehari, warna urin kuning jernih, tidak ada endapan, tidak ada darah, tidak ada gangguan waktu BAK.

7. Pola aktivitas ibadah

Aktivitas lansia pertama Ny.MS hanya melaksanakan sholat dzuhur, ashar dan magrib, lansia belum bisa mengaji, berdoa dan berdzikir dengan mandiri, lansia selalu mengikuti kegiatan di panti maupun di luar panti.

Aktivitas pada lansia kedua Ny.MD hanya melakukan sholat dzuhur dan magrib, lansia tidak bias mengaji, tidak bias membaca bacaan sholat, berdoa dan berdzikir dengan mandiri, lansia mengikuti kegiatan di panti .

8. Pola pemenuhan kebersihan diri

Pada lansia pertama Ny.MS ketika akan melaksanakan sholat lansia selalu berwudhu dengan benar, lansia selalu menjaga kebersihan dari najis ketika akan melaksanakan sholat.

Lansia kedua Ny.MD mandi ketika akan melaksanakan sholat, lansia ketika akan melaksanakan sholat lansia selalu berwudhu.

9. Pola sensori

Panca indera lansia pertama Ny.MS ada yang terganggu yaitu penglihatan pasien yang kabur bagian kanan.

Panca indra pada lansia kedua Ny.MD tidak ada gangguan pada ke lima panca inderanya, dalam batas normal.

10. Data Penunjang

Obat-obatan yang dikonsumsi:

Pada lansia pertama Ny.MS mengkonsumsi obat oral Bisoprolol 5 mg 2x1 bila perlu.

4.3 Pengkajian INDEKS KATZ (Indeks kemandirian pada aktivitas kehidupan sehari-hari)

Dari hasil pengkajian INDEKS KATZ pada lansia pertama Ny.MS dan lansia kedua Ny.MD dapat diambil kesimpulan bahwa lansia berada pada skore A yaitu kedua lansia dapat melakukan aktivitas dalam hal makan, kontinen, berpindah, ke kamar kecil, berpakaian dan mandi secara mandiri.

4.4 Pengkajian Kemampuan Intelektual

Menggunakan SPMSQ (Short Portable Mental Status Questioner)

Lansia pertama Ny. MS setelah diajukan beberapa pertanyaan (10 pertanyaan) sesuai dengan format SPMSQ lansia dapat menjawab semua pertanyaan dengan jumlah nilai jawaban benar semua. Dapat diambil kesimpulan fungsi intelektual lansia tidak mengalami kerusakan.

Lansia kedua Ny.MD Setelah diajukan beberapa pertanyaan (10 pertanyaan) sesuai dengan format SPMSQ lansia dapat menjawab semua pertanyaan dengan jumlah nilai jawaban yang benar 6 dan jawaban yang salah 4. Dapat diambil kesimpulan mengalami masalah fungsi intelektual kerusakan ringan.

4.5 Pengkajian Kemampuan Aspek Kognitif

Menggunakan MMSE (Mini Mental Status Exam)

Untuk aspek kognitif pada lansia pertama Ny.MS yang meliputi orientasi, registrasi, perhatian dan kalkulasi, mengingat dan bahasa. Lansia mampu menjawab semua pertanyaan, dengan skor akhir 26 (24-30) interpretasi hasil tidak ada gangguan kognitif.

Untuk aspek kognitif pada lansia kedua Ny.MS yang meliputi orientasi, registrasi, perhatian dan kalkulasi, mengingat dan bahasa. Lansia mampu menjawab semua pertanyaan dengan skor akhir 23 (18-23) interpretasi hasil gangguan kognitif sedang.

4.6 Pengkajian Spiritual

Pada lansia pertama Ny.MS lansia tidak mengetahui arti dan tujuan hidup, lansia pernah belajar mengaji pada usia 9 tahun sampai dengan iqra' 4, lansia ingin bisa megaji, lansia pasrah pada kehidupannya, lansia ketika di panti hanya melaksanakan sholat dzuhur,ashar dan magrib, lansia ketika di panti sering mendengarkan radio yang berisikan ceramah.

Pada lansia kedua Ny.MD lansia tidak mengetahui apa arti dan tujuan hidup yang di harapkan, lansia belum pernah belajar mengaji tetapi ketika lansia

berada di panti lansia mulai mempelajari cara beribadah, mengaji dan sholat, lansia hanya melaksanakan sholat dzuhur dan magrib.

4.6 Analisa Data

Tanggal 17 Juli 2017

Data pada Lansia pertama Ny.MS

Data Subjektif : Lansia mengatakan pasrah pada kehidupannya, lansia ingin belajar mengaji tetapi hambatan sering pusing karena darah tingginya

Data Objektif : Lansia hanya melakukan sholat dzuhur, ashar dan magrib lansia kurang menghafal bacaan sholat, lansia tidak bisa mengaji, lansia ketika di beri pertanyaan tentang tujuan hidup lansia hanya terdiam.

Masalah : kesiapan meningkatkan kebutuhan spiritual

Kemungkinan penyebab : pernyataan keinginan meningkatkan aktivitas religius

Data pada Lansia kedua Ny.MD

Data Subjektif : Lansia mengatakan ingin sholat tetapi ada hambatan kaki sering linu, lansia ingin sekali bisa mengaji agar bisa mendoakan suaminya yang sudah meninggal.

Data Obyektif : Lansia hanya melakukan sholat dzuhur dan ashar, lansia tidak bisa mengaji, lansia ketika di beri pertanyaan tentang tujuan hidup lansia menjawab tidak tahu, lansia tidak bisa bacaan sholat dengan benar.

Masalah : kesiapan meningkatkan kebutuhan spiritual

Kemungkinan penyebab: pernyataan keinginan meningkatkan aktivitas religious

4.6.1 Diagnosa Keperawatan

Kesiapan Meningkatkan Kebutuhan Spiritual (Nanda, 2017)

4.6.2 Intervensi Keperawatan

Tanggal 17 Juli 2017

- 1. Diagnosa pada lansia Ny.MS dan Ny.MD :** Kesiapan Meningkatkan Kebutuhan Spiritual (Nanda, 2017)

Tujuan: Setelah dilakukan tindakan keperawatan lansia selama 5x24 jam maka diharapkan lansia dapat melaksanakan kegiatan spiritual dengan baik.

Kriteria hasil :

1. Mampu meningkatkan keinginan tujuan hidup, ketenangan dan kepasrahan
2. Mampu beradaptasi dengan diri sendiri. Orang lain, dan lingkungan
3. Mampu meningkatkan kemampuan bacaan spiritual
4. Mampu melaksanakan sholat, berdoa, dan berdzikir

Intervensi :

1. Gunakan komunikasi terapeutik untuk membangun kepercayaan dan kepedulian yang di rasakan oleh lansia.

Rasional : Agar lebih mudah melakukan tindakan keperawatan.

2. Berikan privasi dan waktu tenang untuk dilakukan kegiatan spiritual.

Rasional : Dengan waktu yang cukup klien menjalankan kegiatan spiritual lebih tenang dan lebih baik.

3. Berbagi mengenai keyakinan sendiri arti dan tujuan hidup seperti apa yang di harapkan lansia untuk masa depannya dengan baik.

Rasional : Dapat mengetahui arti dan tujuan hidup lansia

4. Berikan dorongan melakukan kegiatan yang di ada di panti dengan teman dan orang lain.

Rasional :Mengetahui kebiasaan lansia berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama.

5. Observasi kegiatan lansia dalam beribadah.

Rasional : kegiatan lansia dalam beribadah meningkatkan peran dalam beribadah

6. Memberikan motivasi untuk melaksanakan ibadah.

Rasional : memberikan dorongan kepada lansia agar dapat melakukan ibadah.

7. Mengajak dan mengajarkan mengaji, bacaan sholat, sholat, dan berdzikir bersama lansia.

Rasional : mengetahuikemajuan kemampuan beribadah lansia

4.6.3 Pelaksanaan :

Pada lansia pertama Ny. MS Umur 74 tahun

Tanggal 17 Juli 2017.

Diagnosa : Kesiapan Meningkatkan Kebutuhan Spiritual

Hari pertama tanggal 17 Juli 2017

1. Jam 08.00 WIB

Menggunakan komunikasi terapeutik untuk membangun kepercayaan dan kepedulian yang di rasakan oleh lansia.

Respon : Lansia mengatakan mampu bekerjasama dengan baik dan memberikan waktu untuk melakukan pendekatan pada lansia.

2. Jam 08.10 WIB

Menyediakan cukup waktu pada lansia untuk kegiatan spiritual seperti mengaji, sholat, berdoa, dan berdzikir.

Respon : Lansia memberikan waktu untuk belajar mengaji, sholat dan berdzikir.

3. Jam 08.20 WIB

Melakukan observasi tanda-tanda vital

Respon : tekanan darah di dapatkan hasil 140/90 mmHg, nadi 98x/menit, respirasi rate 22x/menit, suhu 36.5 °C

4. Jam 08.30 WIB

Berbagi mengenai keyakinan sendiri arti dan tujuan hidup dengan baik.

Respon: lansia tidak mengetahui tujuan hidup yang diharapkan dan lansia hanya terdiam.

5. Jam 08.40 WIB

Berikan dorongan melakukan kegiatan yang di ada di panti dengan teman dan orang lain.

Respon : lansia mengikuti kegiatan rekreasi yang di adakan mahasiswa yang ada di panti, dan berinteraksi dengan teman sekamarnya.

6. Jam 09.20 WIB

Mengajarkan lansia mengaji.

Respon : Lansia mengatakan tidak bisa mengaji, ketika di ajari lansia hanya diam tetapi mendengarkan.

7. Jam 11.00 WIB

Mengajarkan lansia sholat.

Respon : ketika di ajari niat sholat subuh lansia menolak dengan alasan tidak bisa membaca sholat dengan benar, tetapi lansia bisa mempraktekkan gerakan sholat.

8. Jam 11.30 WIB

Memberikan ketenangan pada lansia dengan berdoa.

Respon : ketika berdoa lansia menundukkan kepala dan mengangkat kedua tangan dan mengucapkan “amin”

9. Jam 13.00 WIB

Memberikan motivasi untuk melaksanakan ibadah.

Respon : lansia termotivasi untuk belajar mengaji dan sholat.

10. Jam 13.10 WIB

Observasi kegiatan lansia dalam beribadah

Respon : lansia sudah bisa mengaji surat Al- fatihah, niat sholat subuh dan dzuhur dengan terbata-bata, dan mampu mengikuti saat berdoa dan mengucapkan “amin”

11. Jam 13.10 WIB

Mengaji, sholat, dan berdzikir bersama lansia

Respon : lansia mengatakan tidak bisa mengaji tetapi mempunyai keinginan bisa mengaji, sholat dan berdzikir.

12. Jam 14.30 WIB

Mengajarkan lansia sholat

Respon : lansia sholat ashar dengan bimbingan, lansia belum mampu menghafal niat sholat ashar

13. Jam 17.50 WIB

Mengajarkan lansia sholat

Respon : lansia mengambil wudhu sebelum melaksanakan sholat, lansia mengikuti sholat sebelum sholat magrib dilaksanakan, lansia sholat magrib dengan bimbingan

14. Jam 18.35 WIB

Mengajarkan lansia sholat

Respon : lansia tidak melaksanakan sholat, lansia tertidur di kamar

15. Jam 05.00 WIB

Mengajarkan lansia sholat

Respon : lansia tidak melaksanakan sholat subuh

Hari kedua tanggal 18 Juli 2017

1. Jam 07.00 WIB

Menyiapkan sarapan pagi untuk lansia

Respon : lansia menghabiskan makan 1 porsi nasi, sayur dan ayam yang di sediakan.

2. Jam 08.30 WIB

Berbagi mengenai keyakinan sendiri arti dan tujuan hidup dengan baik.

Respon: lansia mengatakan pasrah apa yang di berikan Allah SWT, masuk syurga dan bisa meninggal dengan keadaan khusnul khotimah.

3. Jam 08.40 WIB

Berikan dorongan melakukan kegiatan yang di ada di panti dengan teman dan orang lain.

Respon : lansia mengikuti kegiatan keterampilan dari mahasiswa yang ada di panti, dan berinteraksi dengan teman sekamarnya.

4. Jam 09.00 WIB

Melakukan observasi tanda-tanda vital

Respon : tekanan darah di dapatkan hasil 140/80 mmHg, nadi 100x/menit, respirasi rate 20x/menit, suhu 36.8 °C

5. Jam 09.20 WIB

Mengajarkan lansia mengaji.

Respon : ketika di ajarkan mengaji surat Al-Fatihah lansia mengikuti dengan dengan baik dan di ulangi 3 kali berturut-turut sampai lansia lancar mengulang surat Al-Fatihah.

6. Jam 11.00 WIB

Mengajarkan lansia sholat dan bacaannya.

Respon : lansia bersedia mempelajari bacaan sholat, lansia di ajarkan niat sholat subuh dan dzuhur dengan terbata-bata dan di ulangi 3 kali berturut-turut hingga lansia lancar menghafal niat sholat subuh dan dzuhur.

7. Jam 11.30 WIB

Memberikan ketenangan pada lansia dengan berdoa.

Respon : ketika berdoa lansia menundukkan kepala dan mengangkat kedua tangan dan mengucapkan “amin”

8. Jam 13.00 WIB

Memberikan motivasi untuk melaksanakan ibadah.

Respon : lansia mempraktikkan niat sholat dzuhur dan sholat dzuhur dengan bimbingan.

9. Jam 13.20 WIB

Observasi kegiatan lansia dalam beribadah

Respon : lansia sudah bisa mengaji surat Al- fatihah, niat sholat subuh dan zuhur, dan mampu mengikuti saat berdoa dan mengucapkan “amin”

10. Jam 13.30 WIB

Mengaji, sholat, dan berdzikir bersama lansia

Respon : lansia sholat dzuhur dengan bimbingan, mengaji surat Al-Fatihah dengan lancar.

11. Jam 14.30 WIB

Mengajarkan lansia sholat

Respon : lansia sholat ashar dengan bimbingan, lansia belum mampu menghafal niat sholat ashar

12. Jam 17.50 WIB

Mengajarkan lansia sholat

Respon : lansia mengambil wudhu sebelum melaksanakan sholat, lansia mengikuti sholat sebelum sholat magrib dilaksanakan, lansia sholat magrib dengan bimbingan

13. Jam 18.35 WIB

Mengajarkan lansia sholat

Respon : lansia tidak melaksanakan sholat, lansia tertidur di kamar

14. Jam 05.00 WIB

Mengajarkan lansia sholat

Respon : lansia tidak melaksanakan sholat subuh

Hari ketiga tanggal 19 Juli 2017

1. Jam 07.00 WIB

Menyiapkan sarapan pagi untuk lansia

Respon : lansia menghabiskan makan 1 porsi nasi, sayur dan ikan yang di sediakan.

2. Jam 08.00 WIB

Melakukan observasi tanda-tanda vital

Respon : tekanan darah di dapatkan hasil 140/90 mmHg, nadi 98x/menit, respirasi rate 22x/menit, suhu 36.5 °C

3. Jam 08.40 WIB

Mengulang kembali apa yang dipelajari di hari kedua

Respon : lansia dapat mengulang kembali surat Al-Fatihah, niat sholat subuh dan dzuhur dengan benar dan lancar.

4. Jam 09.20 WIB

Mengajarkan lansia mengaji.

Respon : Lansia di ajarkan surat An-Nas, Al-Falaq dan Al-Ikhlas, pada surat An-Nas dan Al-Ikhlas lansia mengulang dengan lancar, ketika surat Al-Falaq lansia mengulang-ulang kembali dari awal dan terbata-bata.

5. Jam 11.00 WIB

Mengajarkan lansia sholat dan bacaannya.

Respon : lansia dapat menghafal niat sholat ashar dan magrib dengan lancar ketika sudah di ulang 3 kali.

6. Jam 11.30 WIB

Memberikan ketenangan pada lansia dengan berdoa.

Respon : lansia ketika di ajarkan doa kedua orang tua lansia sudah lancar dan menghafal.

7. Jam 12.10 WIB

Observasi kegiatan lansia dalam beribadah

Respon : lansia menghafal surat Al- Fatihah, Al-Falaq dan Al-Ikhlas, niat sholat 5 waktu, dan mampu menghafal doa kedua orang tua.

8. Jam 13.00 WIB

Memberikan motivasi untuk melaksanakan ibadah.

Respon : lansia mampu mempraktikkan sholat dzuhur secara mandiri.

9. Jam 13.10 WIB

Mengaji, sholat, dan berdzikir bersama lansia

Respon : lansia mampu sholat dzuhur secara mandiri, lansia mampu menghafal surat Al-Fatihah dan Al-Ikhlas.

10. Jam 14.30 WIB

Mengajarkan lansia sholat

Respon : lansia sholat ashar dengan bimbingan, lansia mampu menghafal niat sholat ashar

16. Jam 17.50 WIB

Mengajarkan lansia sholat

Respon : lansia mengambil wudhu sebelum melaksanakan sholat, lansia mengikuti sholat sebelum sholat magrib dilaksanakan, lansia sholat magrib dengan bimbingan, lansia mampu menghafal niat sholat magrib

17. Jam 18.35 WIB

Mengajarkan lansia sholat

Respon : lansia melaksanakan sholat isya dengan bimbingan, lansia belum mampu menghafal niat sholat isya'

18. Jam 05.00 WIB

Mengajarkan lansia sholat

Respon : lansia tidak melaksanakan sholat subuh

Hari ke empat tanggal 20 Juli 2017

1. Jam 07.00 WIB

Menyiapkan sarapan pagi untuk lansia

Respon : lansia menghabiskan makan 1 porsi nasi, sayur dan ikan yang di sediakan.

2. Jam 08.00 WIB

Melakukan observasi tanda-tanda vital

Respon : tekanan darah di dapatkan hasil 140/80 mmHg, nadi 100x/menit, respirasi rate 20x/menit, suhu 36.8 °C

3. Jam 08.40 WIB

Mengulang kembali apa yang dipelajari di hari ketiga

Respon : lansia mampu menghafal surat Al-Fatihah, An-Nas dan Al-Ikhlas, niat sholat sholat 5 waktu, dan doa kedua orang tua dengan benar dan lancar.

4. Jam 09.20 WIB

Mengajarkan lansia mengaji.

Respon : Lansia di ajarkan surat Al-Falaq, Al-Lahab dan An-Nasr dengan berulang-ulang.

5. Jam 11.00 WIB

Mengajarkan lansia sholat dan bacaannya.

Respon : lansia di ajarkan doa iftitah tetapi lansia kesulitan dalam menghafal bacaan doa iftitah.

6. Jam 11.30 WIB

Memberikan ketenangan pada lansia dengan berdoa.

Respon : lansia di ajarkan doa dunia dan akhirat dan lansia dapat mengulang kembali dengan lancar .

7. Jam 12.10 WIB

Observasi kegiatan lansia dalam beribadah

Respon : lansia mampu menghafal surat Al- Fatihah, Al-Falaq dan Al-Ikhlas, Al-Lahab, dan An-Nasr dengan lancar tetapi masih dalam bimbingan, niat sholat 5 waktu, mampu mengikuti doa kepada kedua orang tua.

8. Jam 13.00 WIB

Memberikan motivasi untuk melaksanakan ibadah.

Respon : lansia mampu mempraktikkan sholat dzuhur secara mandiri.

9. Jam 13.10 WIB

Mengaji, sholat, dan berdzikir bersama lansia

Respon : lansia sholat dzuhur secara mandiri, mampu menghafal surat Al-Fatihah, Al- Falaq, Al- Ikhlas, Al- Lahab dan An-Nasr dan mampu berdzikir.

10. Jam 14.30 WIB

Mengajarkan lansia sholat

Respon : lansia sholat ashar dengan mandiri, lansia mampu menghafal niat sholat ashar

11. Jam 17.50 WIB

Mengajarkan lansia sholat

Respon : lansia mengambil wudhu sebelum melaksanakan sholat, lansia mengikuti sholat sebelum sholat magrib dilaksanakan, lansia sholat magrib dengan bimbingan, lansia mampu menghafal niat sholat magrib, lansia mampu berdoa dan berdzikir dengan mandiri

12. Jam 18.35 WIB

Mengajarkan lansia sholat

Respon : lansia melaksanakan sholat isya dengan mandiri, lansia mampu menghafal niat sholat isya', lansia mampu berdzikir dengan khusus

13. Jam 05.00 WIB

Mengajarkan lansia sholat

Respon : lansia melaksanakan sholat subuh dengan mandiri, lansia mampu menghafal sholat subuh, lansia mampu mengaji surat pendek dengan mandiri.

Hari ke lima tanggal 21 Juli 2017

1. Jam 07.00 WIB

Menyiapkan sarapan pagi untuk lansia

Respon : lansia menghabiskan makan 1 porsi nasi, sayur dan telur yang di sediakan.

2. Jam 08.00 WIB

Melakukan observasi tanda-tanda vital

Respon : tekanan darah di dapatkan hasil 130/80 mmHg, nadi 108x/menit, respiisasi rate 21x/menit, suhu 36.8 °C

3. Jam 08.40 WIB

Mengulang kembali apa yang dipelajari di hari ke empat

Respon : lansia hafal surat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq dan Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nasr, niat sholat sholat 5 waktu, mampu menghafal doa kedua orang tua dan doa dunia dan akhirat dengan benar, lansia belum lancar bacaan doa iftitah.

4. Jam 11.00 WIB

Mengajarkan lansia sholat dan bacaannya.

Respon : lansia belum mamapu menghafal bacaan doa iftitah

5. Jam 11.30 WIB

Memberikan ketenangan pada lansia dengan berdoa.

Respon : lansia di ajarkan doa dunia dan akhirat lansia dapat mengulang dengan terbata-bata.

6. Jam 13.10 WIB

Observasi kegiatan lansia dalam beribadah

Respon : lansia mampu menghafal surat Al-Fatihah, Al-Falaq dan Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nasr. Niat sholat 5 waktu, dan mampu berdoa secara mandiri.

7. Jam 13.00 WIB

Memberikan motivasi untuk melaksanakan ibadah.

Respon : lansia sholat 5 waktu dan mampu sholat, mengaji dengan mandiri.

8. Jam 13.10 WIB

Mengaji, sholat, dan berdzikir bersama lansia

Respon : lansia sholat 5 waktu secara mandiri, lansia mengaji surat Al-Fatihah, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nasr dan mampu berdzikir.

9. Jam 14.30 WIB

Mengajarkan lansia sholat

Respon : lansia sholat ashar dengan mandiri, lansia mampu menghafal niat sholat ashar

10. Jam 17.50 WIB

Mengajarkan lansia sholat

Respon : lansia mengambil wudhu sebelum melaksanakan sholat, lansia mengikuti sholat sebelum sholat magrib dilaksanakan, lansia

sholat magrib dengan bimbingan, lansia mampu menghafal niat sholat magrib, lansia mampu berdoa dan berdzikir dengan mandiri

11. Jam 18.35 WIB

Mengajarkan lansia sholat

Respon : lansia melaksanakan sholat isya dengan mandiri, lansia mampu menghafal niat sholat isya', lansia mampu berdzikir dengan khusus

12. Jam 05.00 WIB

Mengajarkan lansia sholat

Respon : lansia melaksanakan sholat subuh dengan mandiri, lansia mampu menghafal sholat subuh, lansia mampu mengaji surat pendek dengan mandiri.

Lansia kedua

Pada lansia pertama Ny. MD Umur 69 tahun

Tanggal 17 Juli 2017.

Diagnosa : Kesiapan Meningkatkan Kebutuhan Spiritual

Hari pertama tanggal 17 Juli 2017

1. Jam 13.20 WIB

Menggunakan komunikasi terapeutik untuk membangun kepercayaan dan kepedulian yang di rasakan oleh lansia.

Respon : Lansia bersedia menjadi responden dan senang.

2. Jam 13.30 WIB

Menyediakan cukup waktu pada lansia untuk kegiatan spiritual seperti mengaji, sholat, berdoa, dan berdzikir.

Respon : Lansia senang dan memberikan waktu untuk belajar mengaji, sholat dan berdzikir.

3. Jam 13.40 WIB

Melakukan observasi tanda-tanda vital

Respon : tekanan darah di dapatkan hasil 130/80 mmHg, nadi 100x/menit, respirasi rate 20x/menit, suhu 36 °C

4. Jam 14.00 WIB

Berbagi mengenai keyakinan sendiri arti dan tujuan hidup dengan baik.

Respon: lansia tidak memahami apa yang diharapkan setelah tinggal di panti.

5. Jam 14.10 WIB

Berikan dorongan melakukan kegiatan yang di ada di panti dengan teman dan orang lain.

Respon : lansia mengikuti kegiatan rekreasi yang di adakan oleh mahasiswa yang ada di panti, dan lansia berinteraksi dengan teman di wisma.

6. Jam 14.20 WIB

Mengajarkan lansia mengaji.

Respon : ketika di ajarkan megaji lansia menolak karena lansia mengatakan tidak bisa mengaji.

7. Jam 14.30 WIB

Mengajarkan lansia sholat.

Respon : lansia menolak karena lansia tidak bisa bacaan sholat dengan benar.

8. Jam 14.40 WIB

Memberikan ketenangan pada lansia dengan berdoa.

Respon : ketika berdoa lansia mengangkat kedua tangan dan mengucapkan
“amin”

9. Jam 14.50 WIB

Memberikan motivasi untuk melaksanakan ibadah.

Respon : lansia mengatakan ingin sekali bisa mengaji agar bisa
mengirimkan doa untuk suaminya yang sudah meninggal.

10. Jam 15.00 WIB

Observasi kegiatan lansia dalam beribadah

Respon : lansia sholat dengan bimbingan.

11. Jam 15.30 WIB

Mengaji, sholat, dan berdzikir bersama lansia

Respon : lansia mengatakan tidak bisa mengaji tetapi mempunyai
keinginan bisa mengaji, sholat dan berdzikir.

12. Jam 17.50 WIB

Mengajarkan lansia sholat

Respon : lansia tidak melaksanakan sholat magrib, lansia belum
mampu menghafal niat sholat ashar

13. Jam 18.35 WIB

Mengajarkan lansia sholat

Respon : lansia tidak melaksanakan sholat isya', lansia belum mampu
menghafal niat sholat isya'

14. Jam 05.00 WIB

Mengajarkan lansia sholat

Respon : lansia tidak melaksanakan sholat subuh, lansia tertidur di kamar

Hari kedua tanggal 18 Juli 2017

1. Jam 13.20 WIB

Menyediakan makan siang

Respon : lansia menghabiskan 1 porsi nasi, sayur, dan ikan dan lansia berterima kasih

2. Jam 13.40 WIB

Melakukan observasi tanda-tanda vital

Respon : tekanan darah di dapatkan hasil 120/80 mmHg, nadi 105x/menit, respirasi rate 21x/menit, suhu 36,5 °C

3. Jam 14.00 WIB

Berbagi mengenai keyakinan sendiri arti dan tujuan hidup dengan baik.

Respon: lansia mengatakan meninggal dengan keadaan khusnul khotimah dan mampu bersama lagi di akhirat dengan suaminya.

4. Jam 14.20 WIB

Mengajarkan lansia mengaji.

Respon : Lansia hanya mengikuti saat di ajari mengaji surat Al-fatihah

5. Jam 14.30 WIB

Mengajarkan lansia sholat.

Respon : lansia ketika di ajari niat sholat subuh lansia masih terbata-bata.

6. Jam 14.40 WIB

Memberikan ketenangan pada lansia dengan berdoa.

Respon : ketika berdoa lansia mengangkat kedua tangan dan mengucapkan
“amin”

7. Jam 14.50 WIB

Memberikan motivasi untuk melaksanakan ibadah.

Respon : lansia senang ada yang memperhatikan tentang ibadahnya,
dan lansia sangat bersyukur.

8. Jam 15.00 WIB

Observasi kegiatan lansia dalam beribadah

Respon : lansia sholat dzuhur dengan bimbingan, mampu menghafal
niat sholat subuh dengan bimbingan.

9. Jam 15.30 WIB

Mengaji, sholat, dan berdzikir bersama lansia

Respon : lansia sholat ashar dan mengaji Al-Fatihah dengan terbata-
bata dan bimbingan.

10. Jam 17.50 WIB

Mengajarkan lansia sholat

Respon : lansia tidak melaksanakan sholat magrib, lansia belum
mampu menghafal niat sholat ashar

15. Jam 18.35 WIB

Mengajarkan lansia sholat

Respon : lansia tidak melaksanakan sholat isya', lansia belum mampu
menghafal niat sholat isya'

16. Jam 05.00 WIB

Mengajarkan lansia sholat

Respon : lansia tidak melaksanakan sholat subuh, lansia tertidur di kamar

Hari ke tiga tanggal 19 Juli 2017

1. Jam 13.20 WIB

Menyediakan makan siang

Respon : lansia menghabiskan 1 porsi nasi, sayur, dan telur dan lansia berterima kasih

2. Jam 13.40 WIB

Melakukan observasi tanda-tanda vital

Respon : tekanan darah di dapatkan hasil 130/80 mmHg, nadi 100x/menit, respirasi rate 20x/menit, suhu 36,5 °C

3. Jam 14.00 WIB

Mengulang kembali apa yang dipelajari di hari kedua

Respon : lansia mengulang kembali surat Al-Fatihah dan masih terbata-bata, niat sholat subuh dengan bimbingan.

4. Jam 14.20 WIB

Mengajarkan lansia mengaji.

Respon : Lansia mampu menghafal surat Al-Fatihah setelah berulang-ulang membacanya, lansia di ajarkan surat An-Nas, dan Al-Falaq, lansia senang dan antusias

5. Jam 14.30 WIB

Mengajarkan lansia sholat.

Respon : mengajarkan lansia niat sholat dzuhur dan niat sholat ashar, lansia belum mampu menghafal niat sholat dzuhur dan ashar.

6. Jam 14.40 WIB

Memberikan ketenangan pada lansia dengan berdoa.

Respon : lansia ketika di ajarkan doa kedua orang tua lansia mengulang dengan lancar.

7. Jam 14.50 WIB

Memberikan motivasi untuk melaksanakan ibadah.

Respon : lansia sudah melaksanakan sholat dzuhur dengan bimbingan.

8. Jam 15.00 WIB

Observasi kegiatan lansia dalam beribadah

Respon : lansia sudah sholat dzuhur dengan bimbingan, lansia mampu berdoa dengan mandiri

9. Jam 15.30 WIB

Mengaji, sholat, dan berdzikir bersama lansia

Respon : lansia sholat ashar dan membaca doa dengan bimbingan, berdoa dan berdzikir dengan bimbingan.

10. Jam 17.50 WIB

Mengajarkan lansia sholat

Respon : lansia melaksanakan sholat magrib, lansia belum mampu menghafal niat sholat ashar, lansia mampu berdoa dengan mandiri

11. Jam 18.35 WIB

Mengajarkan lansia sholat

Respon : lansia melaksanakan sholat isya', lansia belum mampu menghafal niat sholat isya', lansia mampu berdoa dengan mandiri

12. Jam 05.00 WIB

Mengajarkan lansia sholat

Respon : lansia tidak melaksanakan sholat subuh, lansia mampu menghafal niat sholat subuh.

Hari ke empat tanggal 20 Juli 2017

1. Jam 13.20 WIB

Menyediakan makan siang

Respon : lansia menghabiskan 1 porsi nasi, sayur, dan ayam dan lansia berterima kasih

2. Jam 13.40 WIB

Melakukan observasi tanda-tanda vital

Respon : tekanan darah di dapatkan hasil 130/80 mmHg, nadi 100x/menit, respirasi rate 20x/menit, suhu 36,5 °C

3. Jam 14.00 WIB

Mengulang kembali apa yang dipelajari di hari ke tiga

Respon : lansia hafal surat Al-fatihah, An-nas, dan Al-falaq, niat sholat subuh dengan lancar, niat dzuhur dan ashar masih terbata-bata.

4. Jam 14.20 WIB

Mengajarkan lansia mengaji.

Respon : Lansia ketika di ajarkan surat Al-ikhlas dengan diulang 3 kali lansia mengulang dengan lancar.

5. Jam 14.30 WIB

Mengajarkan lansia sholat.

Respon : lansia ketika di ajarkan niat sholat ashar lansia mampu dengan baik.

13. Jam 14.40 WIB

Memberikan ketenangan pada lansia dengan berdoa.

Respon : lansia mampu menghafal doa kedua orang tua dan doa dunia akhirat.

6. Jam 14.50 WIB

Memberikan motivasi untuk melaksanakan ibadah.

Respon : lansia mampu melaksanakan sholat dzuhur dengan mandiri.

7. Jam 15.00 WIB

Observasi kegiatan lansia dalam beribadah

Respon : lansia sudah sholat dzuhur, dan dapat berdoa dengan mandiri

8. Jam 15.30 WIB

Mengaji, sholat, dan berdzikir bersama lansia

Respon : lansia sholat ashar dengan berjamaah, dapat berdoa secara mandiri dan berdzikir.

9. Jam 17.50 WIB

Mengajarkan lansia sholat

Respon : lansia melaksanakan sholat magrib, lansia mampu menghafal niat sholat magrib, lansia mampu berdoa dunia akhirat dan doa kedua orang tua, berdzikir dengan mandiri

10. Jam 18.35 WIB

Mengajarkan lansia sholat

Respon : lansia melaksanakan sholat isya', lansia belum mampu menghafal niat sholat isya', lansia mampu berdoa dan berdzikir dengan mandiri

11. Jam 05.00 WIB

Mengajarkan lansia sholat

Respon : lansia tidak melaksanakan sholat subuh, lansia mampu menghafal niat sholat subuh.

Hari ke lima tanggal 21 Juli 2017

1. Jam 13.20 WIB

Menyediakan makan siang

Respon : lansia menghabiskan 1 porsi nasi, sayur, dan ayam dan lansia berterima kasih

2. Jam 13.40 WIB

Melakukan observasi tanda-tanda vital

Respon : tekanan darah di dapatkan hasil 140/80 mmHg, nadi 110x/menit, respirasi rate 22x/menit, suhu 36,8 °C

3. Jam 14.00 WIB

Mengulang kembali apa yang dipelajari di hari ke empat

Respon : lansia hafal surat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas , dengan lancar, niat sholat subuh, dzuhur, ashar dan magrib dengan benar serta bacaan shoat.

4. Jam 14.20 WIB

Mengajarkan lansia mengaji.

Respon : Lansia ketika di ajarkan mengaji surat Al-Lahab lansia belum mampu menghafal.

5. Jam 14.30 WIB

Mengajarkan lansia sholat.

Respon : lansia ketika di ajarkan niat sholat magrib lansia mampu menghafal dengan lancar.

6. Jam 14.40 WIB

Memberikan ketenangan pada lansia dengan berdoa.

Respon : lansia mampu menghafal doa kedua orang tua dan doa dunia akhirat dengan lancar.

7. Jam 14.50 WIB

Memberikan motivasi untuk melaksanakan ibadah.

Respon : lansia sudah melaksanakan sholat subuh dan dzuhur dengan mandiri

8. Jam 15.00 WIB

Observasi kegiatan lansia dalam beribadah

Respon : lansia sudah sholat subuh, dzuhur, dan dapat berdoa dengan mandiri

9. Jam 15.30 WIB

Mengaji, sholat, dan berdzikir bersama lansia

Respon : lansia sholat ashar dengan berjamaah, dapat berdoa secara mandiri dan berdzikir.

10. Jam 17.50 WIB

Mengajarkan lansia sholat

Respon : lansia melaksanakan sholat magrib, lansia mampu menghafal niat sholat magrib, lansia mampu berdoa dunia akhirat dan doa kedua orang tua, berdzikir dengan mandiri

11. Jam 18.35 WIB

Mengajarkan lansia sholat

Respon : lansia melaksanakan sholat isya', lansia belum mampu menghafal niat sholat isya', lansia mampu berdoa dan berdzikir dengan mandiri

12. Jam 05.00 WIB

Mengajarkan lansia sholat

Respon : lansia melaksanakan sholat subuh, lansia mampu menghafal niat sholat subuh, berdoa dan berdzikir dengan mandiri

4.7 Evaluasi

Lansia pertama dan lansia kedua

1. Diagnosa pada lansia Ny.MS Umur 74tahun

1. Hari pertama tanggal 17 Juli 20167

S : Lansia mengatakan pasrah pada kehidupannya, lansia ingin belajar mengaji tetapi sering pusing karena darah tingginya.

O : Lansia hanya melakukan sholat dzuhur, dan ashar dengan bimbingan, lansia tidak mampu menghafal bacaan sholat, lansia tidak bisa mengaji, lansia ketika di beri pertanyaan tentang tujuan hidup lansia hanya terdiam.

A : masalah kesiapan meningkatkan kebutuhan spiritual belum teratasi

P : Intervensi dilanjutkan berbagi mengenai keyakinan dan arti tujuan hidup dengan baik, mengajarkan lansia mengaji, mengajarkan lansia sholat, berikan dorongan melakukan kegiatan yang ada di panti dengan teman dan orang lain, mengajarkan lansia mengaji, mengajarkan lansia sholat, memberikan ketenangan lansia dengan berdoa, memberikan motivasi untuk melaksanakan ibadah, mengaji, sholat, dan berdzikir bersama lansia.

2. Hari kedua tanggal 18 Juli 2017

S : lansia mengatakan tidak bisa mengaji dan tidak bisa bacaan sholat

O : Lansia melakukan sholat dzuhur, ashar dan magrib, lansia menghafal niat sholat subuh dan dzuhur, lansia menghafal surat Al-fatihah, lansia sudah mengetahui tujuan hidup yang ingin meninggal dalam keadaan khusnul khotimah, lansia sholat dzuhur dengan bimbingan.

A : masalah kesiapan meningkatkan kebutuhan spiritual teratasi sebagian.

P : Intervensi dilanjutkan yaitu berbagi mengenai keyakinan dan arti tujuan hidup dengan baik, berikan dorongan melakukan kegiatan yang ada di panti dengan teman dan orang lain, mengajarkan lansia mengaji, mengajarkan lansia sholat, memberikan ketenangan lansia dengan berdoa, memberikan motivasi untuk melaksanakan ibadah, mengaji, sholat, dan berdzikir bersama lansia.

3. Hari ke tiga tanggal 19 Juli 2017

S : lansia mengatakan sudah mau belajar sholat dan mengaji.

O : Lansia melakukan sholat dzuhur, ashar, magri dan isya dengan bimbingan, lansia menghafal niat sholat subuh, dzuhur dan ashar, lansia menghafal surat Al-fatihah, An-Nas, Al-Falaq dan Al-Ikhlas, lansia bisa mengulang yang dipelajari di hari kedua dengan baik, lansia sudah mengetahui tujuan hidup yang ingin meninggal dalam keadaan khusnul khotimah, lansia sholat dzuhur dengan mandiri.

A : masalah kesiapan meningkatkan kebutuhan spiritual teratasi sebagian

P : Intervensi dilanjutkan yaitu mengulang kembali apa yang dipelajari hari sebelumnya, mengajarkan lansia mengaji, mengajarkan lansia sholat, berikan dorongan melakukan kegiatan yang ada di panti dengan teman dan orang lain, memberikan ketenangan lansia dengan berdoa, memberikan motivasi untuk melaksanakan ibadah, mengaji, sholat, dan berdzikir bersama lansia.

4. Hari ke empat tanggal 20 Juli 2017

S : lansia mengatakan menjalankan sholat 5 waktu

O : Lansia melakukan sholat 5 waktu dengan bimbingan, lansia menghafal niat serta bacaan sholat dengan baik, lansia menghafal surat Al-fatihah, An-Nas, Al-Falaq dan Al-Ikhlas, Al-labb dan An-Nasr, lansia bisa mengulang yang dipelajari di hari ke tiga dengan

baik, lansia sholat dzuhur, ashar dan magrib dengan mandiri, lansia bisa menghafal doa kepada kedua orang tua dan berzikir.

A : masalah kesiapan meningkatkan kebutuhan spiritual teratasi sebagian

P : Intervensi dilanjutkan yaitu mengulang kembali apa yang di pelajari hari sebelumnya, mengajarkan lansia mengaji, mengajarkan lansia sholat.

5. Hari ke lima Tanggal 21 Juli 2017

S : lansia mengatakan sudah sholat dan mengaji.

O : Keadaan umum cukup, Lansia melakukan sholat 5 waktu dengan mandiri, lansia menghafal niat serta bacaan doa iftitah dengan lancar, lansia menghafal surat Al-fatihah, An-Nas, Al-Falaq dan Al- Ikhlas, Al-lahab dan An-Nasr, lansia bisa mengulang yang dipelajari di hari ke empat dengan baik, lansia bisa menghafal doa kepada kedua orang tua, doa dunia akhiat dan berzikir dengan mandiri.

A : kesiapan meningkatkan kebutuhan spiritual teratasi sebagian

P : Intervensi dipertahankan

Diagnosa pada lansia Ny.MD Umur 69 tahun

2. Diagnosa: Kesiapan meningkatkan kebutuhan spiritual

1. Tanggal 17 Juli 2017

S : Lansia mengatakan ingin sholat tetapi kaki sering linu, lansia ingin sekali bisa mengaji agar bisa mendoakan suaminya yang sudah meninggal, lansia pasrah akan kehidupannya saat ini.

O : Lansia hanya melakukan sholat dzuhur, dan magrib dengan bimbingan, lansia kurang menghafal bacaan sholat, lansia tidak bisa mengaji, lansia ketika di beri pertanyaan tentang tujuan hidup lansia mengatakan tidak tahu apa yang diinginkan di kehidupannya.

A : masalah kesiapan meningkatkan kebutuhan spiritual belum teratasi.

P : Intervensi dilanjutkan yaitu berbagi mengenai keyakinan dan arti tujuan hidup dengan baik, mengajarkan lansia mengaji, mengajarkan lansia sholat, berikan dorongan melakukan kegiatan yang ada di panti dengan teman dan orang lain, mengajarkan lansia mengaji, mengajarkan lansia sholat, memberikan ketenangan lansia dengan berdoa, memberikan motivasi untuk melaksanakan ibadah, mengaji, sholat, dan berdzikir bersama lansia.

2. Hari kedua tanggal 18 Juli 2017

S : lansia mengatakan ingin belajar mengaji untuk mengirimkan doa untuk almarhum suaminya

O : Lansia hanya melakukan sholat dzuhur, ashar dengan bimbingan, lansia belum mampu menghafal bacaan sholat, lansia ketika di ajari surat Al- Fatihah lansia hanya mengulang , lansia ketika di beri pertanyaan tentang tujuan hidup lansia terlihat bingung dan tidak tau apa yang beliau inginkan.

A : masalah kesiapan meningkatkan kebutuhan belum teratasi

P : Intervensi dilanjutkan yaitu berbagi mengenai keyakinan dan arti tujuan hidup dengan baik, mengajarkan lansia mengaji, mengajarkan

lansia sholat, berikan dorongan melakukan kegiatan yang ada di panti dengan teman dan orang lain, mengajarkan lansia mengaji, mengajarkan lansia sholat, memberikan ketenangan lansia dengan berdoa, memberikan motivasi untuk melaksanakan ibadah, mengaji, sholat, dan berdzikir bersama lansia.

3. Hari ke tiga tanggal 19 Juli 2017

S : Lansia mengatakan dengan sholat beliau jadi tenang.

O : Lansia hanya melakukan sholat dzuhur, ashar dan magrib dengan bimbingan, lansia menghafat niat sholat subuh, dzuhur dan ashar, lansia bisa mengulang yang dipelajari di hari kedua dengan baik, lansia sudah menghafal surat Al-Fatihah, lansia ketika di beri pertanyaan tentang tujuan hidup lansia lansia mengatakan ingin meninggal dengan khusnul khotimah dan bisa bersama dengan suaminya kembali.

A : masalah kesiapan meningkatkan kebutuhan spiritual teratasi sebagian

P : Intervensi dilanjutkan yaitu mengulang kembali apa yang di pelajari hari sebelumnya, mengajarkan lansia mengaji, mengajarkan lansia sholat, memberikan ketenangan lansia dengan berdoa, memberikan motivasi untuk melaksanakan ibadah, mengaji, sholat, dan berdzikir bersama lansia.

4. Hari ke empat tanggal 20 Juli 2017

S : Lansia mengatakan sudah melaksanakan sholat dzuhur.

O : Lansia hanya melakukan sholat subuh, dzuhur, ashar dan magrib dengan bimbingan, lansia menghafat niat sholat subuh, dzuhur, dan ashar, lansia bisa mengulang yang dipelajari di hari ke tiga dengan baik, lansia sudah menghafal surat Al-Fatihah, An-Nas dan Al-Ikhlash, lansia melakukan sholat subuh dan dzuhur dengan mandiri, lansia menghafal doa kepada kedua orang tua dan berdzikir.

A : masalah kesiapan meningkatkan kebutuhan spiritual teratasi sebagian.

P : Intervensi dilanjutkan yaitu mengulang kembali apa yang dipelajari hari sebelumnya, mengajarkan lansia mengaji, mengajarkan lansia sholat, memberikan ketenangan lansia dengan berdoa, memberikan motivasi untuk melaksanakan ibadah, mengaji, sholat, dan berdzikir bersama lansia.

5. Hari ke lima tanggal 21 Juli 2017

S : Lansia mengatakan sudah sholat dan mengaji secara mandiri.

O : Keadaan umum cukup, lansia melakukan sholat dzuhur, ashar magrib dan isya' dengan mandiri, lansia menghafat niat sholat subuh, dzuhur, ashar, dan magrib, lansia bisa mengulang yang dipelajari di hari ke empat dengan baik, lansia sudah menghafal surat Al-Fatihah, An-Nas dan Al-Falaq, Al-Ikhlash, lansia sudah melakukan sholat 4 waktu (dzuhur, ashar, magrib, isya) dengan mandiri, lansia

manghafal doa kepada kedua orang tua, oa dunia akhirat dan berdzikir.

A : masalah kesiapan meningkatkan kebutuhan spiritual teratasi sebagian.

P : Intervensi dilanjutkan yaitu mengulang kembali apa yang di pelajari hari sebelumnya, mengajarkan lansia mengaji, mengajarkan memberikan motivasi untuk melaksanakan ibadah, mengaji, sholat, dan berdzikir bersama lansia

4.8 Pembahasan

Pada pembahasan ini penulis akan menguraikan tentang kesenjangan antara teori dengan kenyataan selama memberikan asuhan keperawatan pada 2 lansia Ny.MS dan Ny.MD dengan masalah kesiapan meningkatkan kebutuhan spiritual di UPTD Panti Griya Werdha Jambangan Surabaya Jl. Jambangan baru tol 15 A Surabaya. Yang meliputi pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi.

4.8.1 Pengkajian Keperawatan

Pada tahap pengumpulan data, peneliti tidak mengalami kesulitan karena lansia sangat menerima peneliti dengan baik, peneliti juga memperkenalkan diri sebelumnya serta menjelaskan maksud dan tujuan peneliti yaitu memberikan asuhan keperawatan pada lansia sehingga dengan terjalinnya hubungan yang kooperatif antara peneliti dengan lansia.

Pada saat dilakukan pengkajian tanggal 17 Juli 2017 didapatkan data subjektif dari lansia pertama yang bernama Ny.MS. Ny.MS mengatakan bahwa pasrah pada kehidupannya, lansia ingin belajar mengaji tetapi sering pusing

karena darah tingginya. Data lain ditemukan sebelum pendampingan lansia mampu menjalankan sholat dengan bimbingan, mengaji iqra' sampai iqra' 4 pada saat lansia umur 9 tahun.

Setelah pendampingan lansia mampu melakukan sholat 5 waktu dengan mandiri, lansia menghafal niat serta bacaan doa iftitah dengan lancar, lansia menghafal surat Al-fatihah, An-Nas, Al-Falaq dan Al- Ikhlas, Al-lahab dan An-Nasr, lansia bisa menghafal doa kepada kedua orang tua, doa dunia akhiat dan berzikir dengan mandiri.

Sedangkan lansia kedua Ny.MD pengkajian dilakukan pada tanggal 17 Juli 2017. Ny.MD mengatakan bahwa ingin sholat tetapi kaki sering linu, lansia ingin sekali bisa mengaji agar bisa mendoakan suaminya yang sudah meninggal, lansia pasrah dengan apa yang di jalani saat ini. Data lain yang ditemukan sebelum pendampingan lansia tidak mampu mengaji, jarang melaksanakan sholat karena alasan kaki linu.

Setelah dilakukan pendampingan lansia mampu melakukan sholat dzuhur, ashar magrib dan isya' dengan mandiri, lansia menghafal niat sholat subuh, dzuhur, ashar, dan magrib, lansia sudah menghafal surat Al-Fatihah, An-Nas dan Al-Falaq, Al-Ikhlas, lansia sudah melaksanakan sholat 4 waktu (dzuhur, ashar, magrib, isya) dengan mandiri, lansia belum menghafal doa iftitah dan masih terbata-bata, lansia manghafal doa kepada kedua orang tua, doa dunia akhirat dan berdzikir.

Menurut teori spiritual yaitu keyakinan dalam hubungan dengan Yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta, memenuhi kewajiban beragama seperti sholat 5 waktu, mengaji, berdoa dan berdzikir dengan khusu, saling membantu apabila ada

umat Allah SWT susah dan membutuhkan bantuan, melaksanakan rukun iman dan rukun islam yang diwajibkan Allah SWT (Prioto, 2015)

Menurut peneliti menyimpulkan tidak ditemukan kesenjangan antara tinjauan pustaka dengan tinjauan kasus, batasan karakteristik kesiapan meningkatkan kebutuhan spiritual pada tinjauan pustaka beberapa muncul pada tinjauan kasus. Perbandingan antara 2 lansia dengan masalah kesiapan meningkatkan kebutuhan spiritual tidak ditemukan kesenjangan yaitu lansia pasrah pada kehidupannya dan lansia ingin belajar ngaji tetapi sering pusing karena darah tingginya, sedangkan lansia kedua mengalami Lansia mengatakan ingin sholat tetapi kaki sering linu, lansia ingin sekali bisa mengaji agar bisa mendoakan suaminya yang sudah meninggal, lansia pasrah pada kehidupannya saat ini.

Dalam persamaan pada lansia pertama Ny.MS dan lansia kedua Ny.MD kedua lansia sama-sama merasakan gangguan masalah kesiapan meningkatkan kebutuhan spiritual.

4.8.2 Diagnosa Keperawatan

Pada lansia pertama Ny.MS memukan masalah keperawatan, yaitu kesiapan meningkatkan kebutuhan spiritual disebabkan mengatakan pasrah pada kehidupannya, lansia lansia ingin belajar ngaji tetapi sering pusing karena darah tingginya.

Diagnosa keperawatan pada lansia kedua Ny.MD yaitu kesiapan meningkatkan kebutuhan spiritual disebabkan lansia mengatakan ingin sholat tetapi kaki sering linu, lansia ingin sekali bisa mengaji agar bisa mendoakan suaminya yang sudah meninggal, pasrah pada kehidupannya saat ini.

Data yang mendukung diagnosa itu antara lain data lansia Ny.MS dan Ny.MD yaitu mampu meningkatkan keinginan tujuan hidup, ketenangan kepasrahan dengan cara lansia mampu dan memahami tujuan hidup lansia setelah kehidupannya sekarang, lansia mampu beradaptasi dengan diri sendiri, orang lain dan lingkungan yaitu lansia mampu beradaptasi dan selalu mengikuti kegiatan yang ada di panti maupun di luar panti, lansia mampu meningkatkan bacaac spiritual dengan cara lansia mampu menghafal surat pendek, niat sholat 5 waktu, berdoa dan berdzikir, dan mampu melaksanakan sholat, berdoa, dan berdzikir yaitu lansia dapat melakukan ibadah secara mandiri , maka hal ini sesuai dengan diagnosa Kesiapan Meningkatkan Kebutuhan Spiritual (Nanda, 2017) yaitu suatu pola mengalami makna dan tujuan hidup melalui dengan diri sendiri, orang lain, seni musik, literatur, alam dan atau kekuatan yang lebih besar dari diri sendiri yang dapat di tingkatkan atau di perkuat.

Menurut peneliti dalam kesamaan dan perbedaan antara lansia pertama Ny.MS dan lansia kedua Ny.MD adalah penyebab dan diagnosa aktualnya mengalami kesiapan meningkatkan kebutuhan spiritual dan sesuai dengan tinjauan pustaka.

4.8.3 Perencanaan Keperawatan

Perencanaa pada lansia pertama Ny.MS menggunakan komunikasi terapeutik untuk membangun kepercayaan dan kepedulin yang di rasakan oleh lansia, berikan ketenangan atau privasi sesuai dengan kebutuhannya melalui mengaji, berdoa, berdzikir dan beribadah sholat secara rutin, berbagi mengenai keyakinan dan arti tujuan hidup, berikan dorongan melakukan kegiatan yang ada

di panti dengan teman dan orang lain, observasi kegiatan lansia alam beribadah, memberikan motivasi untuk melaksanakan ibadah, memberikan ketenangan lansia dengan berdoa, mengajak dan mengajarkan lansia mengaji, bacaan sholat, sholat, berdoa dan berdzikir bersama lansia.

Dan perencanaan pada lansia kedua Ny.MD Gunakan komunikasi terapeutik untuk membangun kepercayaan dan kepedulian yang di rasakan lansia, sediakan privasi dan cukup waktu untuk kegiatan spiritualnya, ajarkan lansia mengaji dan sholat wajib, berbagi mengenai keyakinan dan arti tujuan hidup, berikan dorongan melakukan kegiatan yang ada di panti dengan teman dan orang lain, observasi kegiatan lansia alam beribadah, memberikan motivasi untuk melaksanakan ibadah, memberikan ketenangan lansia dengan berdoa, mengajak dan mengajarkan lansia mengaji, bacaan sholat, sholat, berdoa dan berdzikir bersama lansia.

Pada teori rencana tindakan masalah kesiapan meningkatkan kebutuhan spiritual yaitu berbagi mengenai keyakinan dan arti tujuan hidup dengan baik, mengajarkan lansia mengaji, mengajarkan lansia sholat, berikan dorongan melakukan kegiatan yang ada di panti dengan teman dan orang lain, memberikan ketenangan lansia dengan berdoa, memberikan motivasi untuk melaksanakan ibadah, mengaji, sholat, dan berdzikir bersama lansia.

Dalam perencanaan masalah yang ada pada tinjauan kasus disusun berdasarkan urutan prioritas masalah yang ada sedangkan pada tinjauan pustaka tidak dibuat sesuai dengan urutan prioritas masalah. Tujuan pada tinjauan kasus dicantumkan jangka waktu selama 5 hari sebagai pedoman dalam melakukan evaluasi sedangkan pada tinjauan pustaka tidak ditentukan jangka waktunya,

sedangkan pada tinjauan kasus penulis mengamati lansia secara langsung. Pada tinjauan pustaka belum dituliskan target waktu dan kriteria hasil seperti mampu meningkatkan keinginan tujuan hidup, ketenangan dan kepasrahan, mampu beradaptasi dengan diri sendiri, orang lain dan lingkungan, mampu meningkatkan kemampuan bacaan spiritual, mampu melaksanakan sholat, berdoa, dan berdzikir dari masing – masing rencana, sedangkan pada tinjauan kasus penulis memberikan target waktu beberapa lama, tinjauan kasus itu dicapai dan hasil yang akan dicapai. Hal ini disebabkan pada tinjauan kasus berhadapan langsung dengan lansia.

4.8.4 Pelaksanaan Keperawatan

Pelaksanaan tindakan keperawatan pada lansia Ny.MS yang dilakukan yaitu menggunakan komunikasi terapeutik untuk membangun kepercayaan dan kepedulian yang di rasakan oleh lansia yaitu lansia mampu bekerjasama dengan baik dan memberikan waktu untuk melakukan pendekatan pada lansia, berikan ketenangan atau privasi sesuai dengan kebutuhannya melalui mengaji, berdoa, berdzikir dan beribadah sholat secara rutin yaitu lansia mampu mengontrol sedih dengan cara mengaji, berdoa, dan berdzikir, berbagi mengenai keyakinan dan arti tujuan hidup yaitu lansia mampu mengetahui tujuan hidupnya ingin meniggal dengan keadaan khusnul khotimah, berikan dorongan melakukan kegiatan yang ada di panti dengan teman dan orang lain yaitu lansia selalu mengikuti kegiatan yang ada di panti maupun di luar panti, observasi kegiatan lansia alam beribadah yaitu lansia mampu melaksanakan sholat 5 waktu dengan mandiri, memberikan motivasi untuk melaksanakan ibadah yaitu lansia ketika mendengar adzan lansia langsung mengambil wudhu dan sholat, memberikan ketenangan lansia dengan

berdoa yaitu lansia mampu menghafal doa kedua orang tua dan doa dunia dan akhirat dengan mandiri, mengajak dan mengajarkan lansia mengaji, bacaan sholat, sholat, berdoa dan berdzikir bersama lansia yaitu lansia mampu beribadah dengan mandiri.

Lansia Ny.MD yaitu menggunakan komunikasi terapeutik untuk membangun kepercayaan dan kepedulian yang di rasakan lansia yaitu lansia bersedia jadi responden dan senang, menyediakan cukup waktu pada lansia untuk kegiatan spiritual seperti mengaji, berdoa, dan berdzikir, mengajarkan pasien doa harian yaitu lansia bersedia belajar sholat, mengaji dan berzikir, ajarkan lansia mengaji dan sholat wajib yaitu lansia mampu mengaji surat-surat pendek dan niat sholat wajib, berbagi mengenai keyakinan dan arti tujuan hidup yaitu lansia mengatakan lansia ingin meninggal dalam keadaan baik dan dalam keadaan khusnul khotimah, berikan dorongan melakukan kegiatan yang ada di panti dengan teman dan orang lain yaitu lansia selalu mengikuti kegiatan yang ada di panti, observasi kegiatan lansia alam beribadah yaitu lansia mampu sholat dzuhur, ashar, magrib dan isya dengan mandiri, memberikan motivasi untuk melaksanakan ibadah yaitu lansia mengatakan sudah melaksanakan sholat subuh dan dzuhur dengan mandiri, memberikan ketenangan lansia dengan berdoa yaitu lansia dapat mengirimkan doa untuk suaminya yang sudah meninggal , mengajak dan mengajarkan lansia mengaji, bacaan sholat, sholat, berdoa dan berdzikir bersama lansia yaitu lansia bisa sholat berjamaah dengan lansia lain.

Pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap (Nurdin, 2008).

Dalam pelaksanaan keperawatan peneliti menyimpulkan tidak mengalami hambatan, dikarenakan lansia dan perawat kooperatif saat penulis melakukan tindakan keperawatan yang sesuai standart operasional prosedur panti.

4.8.5 Evaluasi

Diagnosa pertama pada lansia Ny.MS yaitu kesiapan meningkatkan kebutuhan spiritual tujuan tercapai dalam waktu 5 hari terhitung mulai pada tanggal 17 juli 2017 sampai dengan 21 Juli 2017, spiritual lansia dapat terpenuhi lansia mampu menjalankan sholat lima waktu, berdoa dan berdzikir dengan mandiri, lansia mampu mengaji surat pendek dari surat Al-Fatihah sampai dengan suart An-Nasr, lansia mampu menghafal doa iftitah dengan baik dan lancar, lansia mampu menghafal doa kedua orang tua dan doa dunia akhirat.

Diagnosa pada Ny.MD yaitu kesiapan meningkatkan kebutuhan spiritual tujuan tercapai dalam waktu 5 hari terhitung mulai pada tanggal 17 Juli 2017 sampai dengan 21 Juli 2017, spiritual lansia terpenuhi lansia mampu menjalankan sholat 4 waktu, mampu mengaji surat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, dan Al-Ikhlash dengan baik, lansia mampu menjalankan sholat 4 waktu (dzuhur, ashar, magrib, isya'), lansia belum mampu menghafal doa iftitah, lansia mampu manghafal doa keua orang tua dan dunia akhirat, lansia mampu berdoa untuk suaminya yang telah meninggal. Berdasarkan teori evaluasi pada tinjauan pustaka untuk memudahkan perawat mengevaluasi atau memantau perkembangan lansia,

digunakan komponen SOAP yang didalamnya berisi data *Subjektif, Objektif, Assesment, Planning*. (Lilik, 2012)

Berdasarkan hasil dan teori terdapat persamaan dan perbedaan dalam evaluasi keperawatan, dan keberhasilan ini tergantung pada partisipasi lansia dalam pelaksanaan tindakan keperawatan, dan hasil dari evaluasi pada kasus lansia pertama Ny.MS dengan masalah kesiapan meningkatkan kebutuhan spiritual intervensi di pertahankan, dan kasus lansia kedua Ny.MD pada lansia dengan masalah kesiapan meningkatkan kebutuhan spiritual teratasi sebagian, pada Ny.MS melakukan ibadah sholat 5 waktu, berdzikir dan berdoa, dapat menghafal surat pendek, niat sholat dengan baik. dan pada Ny.MD hanya mampu melakukan sholat 4 waktu (dzuhur, ashar, magrib, isya') lansia belum mampu melaksanakan sholat subuh dengan alasan tidak bangun, dapat menghafal surat pendek dan doa iftitah terbata-bata.

Berdasarkan hasil dalam evaluasi lansia perlu dukungan dan bimbingan untuk memotivasi dan membantu lansia agar lansia mau melaksanakan ibadah sholat lima waktu, berdzikir, berdoa dan mengaji